

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini sering disebut sebagai masa emas atau *golden age*, karena pada rentang usia ini perkembangan anak berlangsung sangat cepat dan penting untuk masa depannya. Berbagai aspek tumbuh kembang seperti fisik, berpikir (*kognitif*), emosi, sosial, dan kreativitas, semuanya berkembang secara bersamaan. Salah satu kemampuan yang perlu mendapatkan perhatian khusus sejak dini adalah kecerdasan musikal. Menurut Howard Gardner, dalam teori Kecerdasan Majemuknya, kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, menikmati, dan mengekspresikan diri melalui suara, ritme, dan melodi. Ketika kecerdasan musikal distimulasi sejak dini, anak tidak hanya menjadi lebih peka terhadap musik, tapi juga bisa meningkatkan kemampuan motorik, memori, kepekaan sosial, dan bahkan nilai-nilai spiritual.<sup>1</sup>

Pembelajaran musik pada anak umur dini (PAUD) merupakan sesuatu pendekatan pembelajaran yang dirancang spesial buat kanak-kanak pada sesi pertumbuhan prasekolah, ialah umur dekat 0 sampai 6 tahun, yang bertujuan buat memperkenalkan serta meningkatkan uraian serta apresiasi terhadap musik. Pembelajaran musik PAUD mengaitkan aktivitas-aktivitas yang memicu

---

<sup>1</sup>Dike Febriana and Fuaddilah Ali Sofyan, "Analisis Pengembangan Bakat Terhadap Kecerdasan Musikal Dalam Animasi 'BING BUNNY: MOMENT MUSIKAL,'" *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no. 01 Juni (2022): 21–28. <https://doi.org/10.62668/jimr.v1i01.141>

pengenalan mengenai unsur-unsur musik semacam ritme, nada, melodi, harmoni, serta pemakaian perlengkapan musik simpel.

Salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan kecerdasan musikal anak adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti bermain alat musik rebana. *Rebana* merupakan alat musik tradisional yang sangat lekat dengan nuansa keagamaan, khususnya dalam tradisi Islam, seperti dalam lantunan sholawat atau nasyid. Bermain *rebana* tidak hanya melatih kepekaan ritme anak, tetapi juga menjadi sarana untuk mengenalkan nilai-nilai budaya dan agama dengan cara yang menyenangkan.<sup>2</sup>

Anak kecil dapat memperoleh manfaat dari penggunaan *rebana* sebagai alat untuk membantu mereka mengembangkan kecerdasan musikalnya. *Rebana* pula digunakan dalam pembelajaran kanak-kanak umur dini serta pembelajaran keagamaan buat mengarahkan nilai-nilai Islami serta efisien buat menstimulasi kecerdasan musikal pada kanak-kanak. Kegiatan bermain *rebana* ialah langkah dini yang berarti dalam menstimulasi keahlian musikal kanak-kanak sebab mengaitkan uraian dasar-dasar musik semacam ritme, melodi, harmoni, serta dinamika. Kala kanak-kanak menguasai dasar-dasar musik semacam ritme, melodi, harmoni, serta dinamika lewat bermain *rebana*, ini membentuk bawah yang kokoh buat pengembangan keahlian musikal lebih lanjut. Mereka bisa mempraktikkan uraian ini dalam belajar perlengkapan musik lain, bernyanyi, ataupun apalagi

---

<sup>2</sup>Amin Mahmudah, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo," 2020. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i1.2133>

menghasilkan musik mereka sendiri. Tidak hanya itu, ini pula menolong mereka merasa lebih yakin diri serta merasa ikut serta dalam aktivitas musikal yang mengasyikkan.

*Rebana* merupakan instrumen perkusi tradisional yang memiliki asal-usul dari Indonesia dan sangat populer diberbagai komunitas Islam di Indonesia. Instrumen musik ini menunjukkan kemiripan bentuk dengan gendang, walaupun ukurannya, bentuknya, serta cara digunakannya berbeda. Dalam kebanyakan kasus, *rebana* terbuat dari kayu atau bahan alami lainnya. *Rebana* memiliki cakram datar dengan kulit di atasnyadiatasnya, biasanya kulit kambing atau sapi, yang diikat dengan tali di bagian atas cakram kayu. *Rebana* dapat dimainkan dengan tangan atau menggunakan alat pemukul seperti stik atau tangan kosong untuk membuat suara yang berirama.<sup>3</sup>

Dalam penelitian oleh Joko Pamungkas dan Tri Susanti dengan judul *Analisis Penggunaan Alat Musik Rebana Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Anak Usia Dini*. Penelitian ini berlangsung dikawasan Pekalongan disebuah fasilitas pendidikan TK. Pentingnya materi pembelajaran seni musik, khususnya bagi anak-anak usia dini di lembaga taman kanak-kanak, menjadi kekuatan pendorong di balik penelitian studi kasus ini.

*Rebana* merupakan salah satu alat musik yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan seni musik anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana lembaga pendidikan anak usia dini dapat

---

<sup>3</sup> Febi Mahqvira, Ahmad Syai, and Tengku Hartati, "Perkembangan Musik Terbang di Desa Serbajadi Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik* 6, no. 1 (2021).  
<https://jim.usk.ac.id/sendratasik/article/view/22564>

menggunakan *rebana* sebagai identitas dan sebagai media untuk mengajarkan keterampilan musik kepada anak-anak. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus, pengumpulan data melalui studi dokumentasi, wawancara tidak terstruktur, dan metode observasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana anak-anak dapat memperoleh seni musik melalui penggunaan rebana, serta cara-cara potensial untuk memasukkan pengajaran instrumen ini ke dalam kelas di bawah naungan Rifa'iyah. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi seberapa besar pengaruh musik *rebana* terhadap keyakinan agama anak sejak dini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mengajar anak-anak alat musik *rebana* mungkin merupakan strategi pendidikan yang sukses. Mengajarkan generasi muda bermain *rebana* di lembaga pendidikan Rifa'iyah membantu mereka memiliki pemahaman yang baik tentang musik dan dapat membantu mereka membangun sikap keagamaan sejak dini. Oleh karena itu, hasil ini memberikan landasan bagi para pendidik dan lembaga pendidikan untuk mempertimbangkan memasukkan *rebana* ke dalam kurikulum seni musik anak usia dini.<sup>4</sup>

Disalah satu lembaga pendidikan dikota Banjarbaru yaitu PAUD Alam Darunnajah mengadakan ekstrakurikuler rebana, supaya anak-anak dilembaga pendidikan itu memberikan pemahaman tentang alat musik tradisional dan mampu menguasainya. Berdasarkan observasi dan wawancara di PAUD Alam Darunnajah dikota banjarbaru pada 22 januari 2025. PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru

---

<sup>4</sup>Tri Susanti and Joko Pamungkas, "Analisis Penggunaan Alat Musik *Rebana* Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2037–45. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3304>

merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang secara aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *rebana* sebagai bentuk penguatan kecerdasan musikal dan pembentukan karakter anak. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap minggu dan melibatkan anak-anak secara aktif. Guru di lembaga tersebut juga bertindak sebagai pelatih, sehingga kegiatan ini terintegrasi secara harmonis dengan pembelajaran sehari-hari.

Namun, meskipun terlihat berjalan baik, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi kegiatan ekstrakurikuler *rebana* pada anak usia dini, khususnya dari segi proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Selain itu, masih sedikit literatur yang meneliti bagaimana *rebana* digunakan secara efektif sebagai media untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak secara sistematis di lembaga PAUD.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji penelitian terkait tentang "*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru*".

## **B. Definisi Operasional**

Agar terhindar dari kesalahan dalam memahami terhadap judul serta hal pokok dalam penelitian ini, maka akan ditegaskan dengan menjelaskan maksud dari istilah tersebut:

### **1. Implementasi**

Implementasi merupakan Pelaksanaan, penerapan. Adapun pada penelitian ini implementasi bermaksud pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *rebana* untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak di

PAUD Alam Darunnajah, yang sudah disusun secara sistematis baik dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

## 2. *Rebana*

*Rebana* merupakan instrumen perkusi tradisional yang memiliki asal-usul dari Indonesia dan sangat populer di berbagai komunitas Islam di Indonesia. Instrumen musik ini menunjukkan kemiripan bentuk dengan gendang, walaupun ukurannya, bentuknya, serta cara digunakannya berbeda. Dalam kebanyakan kasus, *rebana* terbuat dari kayu atau bahan alami lainnya.

## 3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar kurikulum yang didesain untuk mendukung perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Implementasi ekstrakurikuler *rebana* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler *rebana* pada anak usia dini?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui ekstrakurikuler *rebana* di PAUD Alam Darunnajah Banjarbaru

2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler *rebana* pada anak usia dini

#### **E. Signifikan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

- a. Untuk membuat kurikulum ekstrakurikuler yang lebih berkualitas dan berdampak positif pada pembentukan karakter siswa.
- b. Memberitahu guru mengenai cara mengoptimalkan pengajarannya dan juga membantu mereka dalam mengevaluasi anak yang memiliki potensi.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian terdahulu pada jurnal "*Aspek-Aspek Kecerdasan Musikal Anak Usia 5–6 Tahun pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband*" oleh Claudia Sitanggang, Yulianti Fitriani, dan Pepi Nuroniah pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai aspek perkembangan kecerdasan musikal pada anak kelas B di TK Mardi Yuana melalui partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband. Dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini berupaya menggambarkan bagaimana kecerdasan musikal berkembang pada anak usia 5–6 tahun yang mengikuti kegiatan drumband, dengan melibatkan 10 anak sebagai subjek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband berperan dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak, yang meliputi aspek emosional, sosial, perseptual, fisik, dan kreasi. Dari kelima

aspek tersebut, tiga anak menunjukkan kecenderungan tertentu, seperti terbiasa memainkan alat musik, bernyanyi dalam kelompok, meniru gerakan instruktur dengan mudah, menyeimbangkan pernapasan dengan gerakan saat bermain alat musik, serta bernyanyi dengan tempo dan irama yang selaras. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam merancang program pembelajaran yang mendukung perkembangan kecerdasan musikal anak usia dini.<sup>5</sup>

2. Penelitian terdahulu pada jurnal "*Pengaruh Kegiatan Drum Band untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal pada Anak Usia Dini*", oleh Helen Putri Yani, Wiwinda, Evi Selva Nirwana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan Drum Band di TK Hang Tuah Kota Bengkulu terhadap perkembangan kecerdasan musikal anak usia dini. Desain Kelompok Kontrol Pretest-Posttest dan metodologi kuasi-eksperimental kuantitatif digunakan dalam penelitian ini.

Tiga puluh siswa PAUD TK Hang Tuah Kota Bengkulu menjadi partisipan penelitian. Para siswa dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selama 12 minggu, kelompok eksperimen diikutsertakan dalam kegiatan Drum Band, sedangkan kelompok kontrol tidak mengikuti kegiatan Drum Band. Tes kecerdasan musikal digunakan untuk mengumpulkan data sebelum dan sesudah terapi. Temuan penelitian ini mendukung anggapan bahwa melibatkan anak kecil

---

<sup>5</sup> Claudia Sitanggang, Yulianti Fitriani, and Pepi Nuroniah, "Aspek-Aspek Kecerdasan Musikal Anak Usia 5–6 Tahun Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 692–701. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.639>

dalam aktivitas drum band dapat meningkatkan kecerdasan musikal mereka secara signifikan. Penelitiannya berbeda karena dilakukan di tempat yang berbeda dan lebih berkonsentrasi pada kegiatan drum band.

Penelitian serupa juga membahas kegiatan ekstrakurikuler musik untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini. Selain itu, meskipun peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Jenis musik yang digunakan Musik drum band dan sedangkan peneliti menggunakan alat musik *rebana* merupakan dua jenis musik yang berbeda.<sup>6</sup>

3. Penelitian terdahulu pada jurnal "*Peran Ekstrakurikuler Hadrah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Sebagai Sosialisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Siswa Di Mi Ma'arif Kadipaten Ponorogo*" oleh Rahmawati, Rizki Aulia pada tahun 2020. Penelitian ini melihat bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Hadrah dapat membantu siswa MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo mengembangkan kecerdasan musikalnya dengan tujuan untuk menanamkan cita-cita ajaran Islam dalam diri mereka. Dalam konteks ini, ekstrakurikuler Hadrah mengacu pada kegiatan pendidikan di luar kelas yang dimaksudkan untuk memajukan pertumbuhan siswa sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya.

Hadrah adalah gaya seni yang diasosiasikan dengan puisi Islam dan menggabungkan nyanyian dengan alat musik membranofon, khususnya

---

<sup>6</sup>Helen Putri Yani, Wiwinda Wiwinda, and Evi Selva Nirwana, "Pengaruh Kegiatan Drum Band Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Pada Anak Usia Dini," *Journal of Elementary School (JOES)* 6, no. 1 (2023): 43–49.  
<http://repository.uinfabengkulu.ac.id/id/eprint/1266>

rebana. Memahami bagaimana ekstrakurikuler Hadrah dilaksanakan di MI Ma'arif Kadipaten, mempromosikan peran Hadrah dalam meningkatkan kecerdasan musikal siswa sebagai salah satu cara sosialisasi nilai-nilai Islam, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memudahkan dan menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Hadrah merupakan tiga tujuan utama penelitian ini. Ada kesamaan antara penelitian ini dan penelitian lain tentang kecerdasan musikal. Namun fokus pembahasannya adalah pada sosialisasi cita-cita ajaran Islam, dan rentang usianya pun berbeda-beda. Perbedaan tingkat usia anak juga akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil penelitian.<sup>7</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan, sistem penulisan disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, diantaranya latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, dan penelitian terdahulu yang relevan.
2. Bab II landasan teori, berisi teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian.
3. Bab III metode penelitian, diantaranya meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

---

<sup>7</sup> Rizki Aulia Rahmawati, "Peran Ekstrakurikuler Hadrah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Sebagai Sosialisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Siswa Di Mi Ma'arif Kadipaten Ponorogo," 2020. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11961>

4. Bab V hasil penelitian dan pembahasan, berkaitan dengan pelaporan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang gambaran umum topik penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. Bab V penutup, berisi kesimpulan beserta saran-saran.